



**PERHATIAN ORANG TUA DAN TOKOH AGAMA DALAM
MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN
REMAJA DI DESA BARA KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Ditajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**NUR DELIMA
NIM. 16 302 00018**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PERHATIAN ORANG TUA DAN TOKOH AGAMA DALAM
MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN
REMAJA DI DESA BARA KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**NUR DELIMA
NIM. 16 302 00018**



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PERHATIAN ORANG TUA DAN TOKOH AGAMA DALAM
MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN
REMAJA DI DESA BARA KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**NUR DELIMA
NIM. 16 302 00018**

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003**

PEMBIMBING II

**Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. Nur Delima
lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidimpuan, November 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nur Delima yang berjudul **"Perhatian Orang Tua dan Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II

Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Delima
Nim : 16 302 00018
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : PERHATIAN ORANG TUA DAN TOKOH AGAMA
DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA AL-
QUR'AN REMAJA DI DESA BARA KECAMATAN
PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2021
Pembuat Pernyataan



NUR DELIMA
NIM: 16 302 00018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NUR DELIMA
Nim : 16 302 00018
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Perhatian Orang Tua Dan Tokoh Agama Dalam Menumbuhkkan Minat Membaca Al-Qur’an Remaja Di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : November 2021
Yang menyatakan,



NUR DELIMA
NIM. 16 302 00018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Delima
NIM : 16 302 00018
Judul skripsi : PERHATIAN ORANG TUA DAN TOKOH AGAMA
DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA AL-
QUR'AN REMAJA DI DESA BARA KECAMATAN
PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ketua

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 04 November 2021
Pukul	: 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 76 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,55
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **1522/In.14/F.4c/PP.00.09/11/2021**

**Skripsi Berjudul : PERHATIAN ORANG TUA DAN TOKOH AGAMA DALAM
MENUMBUHKAM MINAT MEMBACA AL-QUR'AN
REMAJA DI DESA BARA KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

**Ditulis oleh : NUR DELIMA
NIM : 16 302 00018
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, **15** November 2021


Dr. Af Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Nur Delima
Nim : 16 302 00018
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam-1
Judul : Perhatian Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini di latar belakang oleh masalah remaja yang kurang pandai dan tidak pandai membaca Al-Qur'an, Hal ini dapat dilihat dari beberapa remaja di Desa Bara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat remaja dalam membaca Al-Qur'an, bagaimana perhatian orang tua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an, dan apa saja faktor pendukung dan hambatan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat remaja dalam membaca Al-Qur'an, perhatian orang tua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat remaja dan faktor pendukung dan hambatan orangtua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja. Kegunaan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan minat remaja dalam membaca Al-Qur'an.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu bimbingan dan konseling Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori tentang pengertian orang tua, tokoh agama, pengertian minat, dan pengertian remaja.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan deskripsi data. Uji keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa remaja mempunyai minat dalam belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan dukungan lingkungan keluarga dan dukungan dari lingkungan teman sebaya dan sebagian remaja mempunyai minat yang kurang karena cenderung main game, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian, dan orang tua. Perhatian orang tua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja di Desa Bara belum berjalan dengan baik, sebab masih ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dan beberapa orang tua yang terlalu sibuk bekerja. Faktor pendukung bagi orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja di Desa Bara yaitu fasilitas *gadget* dan buku, minat yang besar, dan dukungan keluarga. Hambatan bagi orang tua yaitu kurangnya pendidikan, terlalu sibuk bekerja, dan kurangnya motivasi remaja. Faktor pendukung bagi tokoh agama yaitu antusias remaja yang cukup tinggi, hambatan tokoh agama yaitu faktor usia dan kurangnya kepedulian orang tua.

Kata kunci: Perhatian, Menumbuhkan, Minat, Remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Perhatian Orang Tua dan Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur`an Remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia

Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama

perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

7. Kepada Ibu Aminah Khairani Hasibuan, S.Ag Kepala Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda (Torkis Harahap) dan Ibunda (Bayani Siregar) tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Abanganda Sahala Harahap yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada Adik-adikku (Ali Akbar Harahap, Mara Lumba, Roky Nauli Harahap) dan segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Nur Ariski Yana, Halima, Bidah Sari, Minta Sari, Fitriani Siregar dan Rekan seperjuangan di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016, Badoar Hasibuan, Anwar Siregar, Siti Aminah, Yunita, Rani Yuspita Sari, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan

motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2021

NUR DELIMA
NIM: 16 302 00018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
	<i>fathah dan alif</i>	\bar{a}	a dan garis

			atas
ى...ى	<i>Kasrah</i> danya	ī	i dan garis di bawah
و...و	<i>ḍommah</i> danwau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Perhatian	14
a. Pengertian Perhatian	14
b. Macam-macam perhatian.....	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	16
2. Orang Tua	19
a. Pengertian Orang Tua	19
b. Tanggung Jawab Orang Tua	20
c. Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur'an Remaja ...	22
d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Remaja	25
3. Tokoh Agama	27
a. Pengertian Tokoh Agama	27
b. Tugas dan Tanggung Jawab Tokoh Agama.....	29
4. Minat	30
a. Pengertian Minat.....	30
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	30
c. Ciri- ciri Minat	31
d. Faktor yang Mempengaruhi Minat	32
e. Macam- macam Minat	33
f. Upaya- upaya Membangun Minat Membaca Al-Qur'an	34

5. Remaja.....	34
a. Pengertian Remaja.....	34
B. Kajian Terdahulu.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	41
C. Informan Penelitian.....	42
D. Sumber Data Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
G. Teknik Pengecekan KeabsahanData	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Bara	48
2. Keadaan Penduduk di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	48
3. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.....	49
4. Keadaan Sosial Keagamaan.....	49
B. Temuan Khusus.....	50
1. Minat Membaca Al-Qur'an pada Remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	50
2. Perhatian Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.....	58
3. Faktor Pendukung dan Hambatan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	69
C. Analisis Hasil	79
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Mata Pencaharian Penduduk di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	49
Tabel 2 Biodata Orang Tua yang Memberikan Perhatian kepada Remaja dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	
Tabel 3 Biodata Tokoh Agama yang Memberikan Perhatian kepada Remaja dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	
Tabel 4 Biodata Remaja yang ditumbuhkan Minatnya dalam Membaca Al-Qur'an di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Betapa sempurnanya Al-Qur'an dengan hukum-hukum dan ajaran-ajaran Allah SWT yang tetap aktual dan akurat. Al-Qur'an berbicara tentang berbagai sisi dan sudut kehidupan, baik tentang akidah, ibadah, etika pergaulan sesama manusia dan alam sekitarnya.¹

Membaca Al-Qur'an sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat, namun akhir-akhir ini mengaji Al-Qur'an sudah mulai ditinggalkan. Umat Islam lebih asik mengikuti sinetron dan film seraya duduk berlama-lama di depan televisi dari pada *mushaf* Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu anjuran dalam agama Islam, karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia yang harus dipelajari. Dalam hal ini tolak ukur seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Bagi setiap muslim hukumnya *fardhu a'in* untuk membaca, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.²

¹ M, Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2009), hlm. 27.

² Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta : Darul Falah, 2019), hlm. 69.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang ada di muka bumi ini. Diantara ciri khas atau keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an adalah bisa memberi syafa'at pada hari kiamat pada orang-orang yang membacanya dan mengkajinya.³

Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam. Dalam proses belajar, tentunya ada tingkat-tingkatan, mulai dari yang paling dasar yakni mulai mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya. Setelah itu, mempelajari arti dan maksudnya untuk kehidupan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Perlu adanya bimbingan atau mengajari membaca Al-Qur'an dengan cepat seseorang harus mengenal dan mengetahui nama-nama huruf hijaiyah terlebih dahulu⁵. Pada dasarnya membaca Al-Quran tidak dapat disamakan dengan belajar membaca tulisan biasa, sehingga butuh keterampilan khusus untuk dapat belajar Al-Qur'an serta mengajarkan kepada anak seperti, mendirikan shalat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci Al-Qur'an, pembiasaan berdo'a, berbakti kepada orang tua, dan lain-lain. Berkaitan dengan ini Zakiah Deradjat berpendapat bahwa:

Apabila latihan-latihan agama yang kaku, salah atau tidak cocok dengan anak-anak, maka waktu dewasa nanti ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Dan sebaliknya,

³ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta : CV Artha, 2008), hlm. 65

⁴ *Ibid*, hlm, 70

⁵ M.M. Al-'Azami, *The History The Qur'anic Text*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hlm.

semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasa nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama.⁶

Dengan demikian, jika perilaku keagamaan itu dibiasakan sejak masa anak-anak maka dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasa. Oleh karena itu para orang tua, pendidik (guru), tokoh agama dan tokoh masyarakat disekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik kepada mereka.

Sementara itu, dalam suatu masyarakat muslim di Indonesia baik di pedesaan maupun perkotaan sekarang banyak dijumpai remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup dalam sehari-hari. Remaja yang khususnya di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara banyak yang disibukkan dengan permainan *game online*, nongkrong diwarung kopi, dan lain sebagainya. Disinilah orang tua dituntut untuk membimbing remaja agar bisa berubah lebih baik lagi.

Orang tua adalah orang dewasa yang pertama yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak dalam perkembangan jasmaniyah dan rohaniyah agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri)⁷. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang.

⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 41.

⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bukittinggi : STAIN Bukittinggi, 1999). hlm.

Oleh karena itu hendaknya orang tua berperan memberikan pendidikan agama sejak dini agar remaja terbiasa melakukan ritual agama sejak kecil salah satunya membaca Al-Qur'an. Bimbingan dasar yang penting untuk diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak dini adalah membaca Al-Qur'an. Pendidikan yang pertama untuk anak adalah mengajarkan huruf-huruf hijaiyah sebelum dipersiapkan fisik dan akalnya, agar terbiasa mengucap bahasa Arab asli dan meresap pada dirinya nilai-nilai Iman.

Belajar Al-Qur'an harus dimulai dari sejak kecil agar sesudah besar pandai membaca Al-Qur'an, yang bertanggung jawab terhadap seorang anak adalah orang tuanya. Karena orang tua merupakan pembimbing yang pertama dan paling utama.

Membaca Al-Qur'an hukumnya adalah *farḍhu kifayah*, dan membacanya harus sesuai dengan ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan *farḍu 'ain*, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk menghindari kesalahan dalam membacanya, remaja dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya.⁸ Belajar membaca Al-Qur'an, orang tua mempercayakan remaja kepada tokoh agama untuk mengajarnya.

Tokoh agama adalah orang yang menjadi panutan di dalam masyarakat pada suatu tempat. Meskipun ia sebagai pemimpin tidak resmi, mereka mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat,

⁸ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta : Gema Insani Perss, 2002). hlm. 22.

sehingga dengan peranan tokoh agama suatu desa dapat menjadi damai. Sejalan dengan hal tersebut, tugas utama yang terpikul di atas pundak alim ulama (tokoh agama) adalah memperbaiki keadaan yang tidak baik menjadi baik. Firman Allah dalam surah Al-Imran ayat: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Al-Imran:110).⁹

Ayat di atas menjelaskan dalam setiap kelompok masyarakat harus ada orang-orang yang menjadi contoh dan panutan bagi masyarakat setempat. Tugasnya menyuruh kepada yang baik agar menghindari perbuatan yang tidak disukai Allah SWT. Seorang tokoh agama dianggap lebih mampu dan mempunyai pengetahuan agama dan sikap yang baik sehingga menjadi panutan di dalam masyarakat.

Seorang tokoh agama atau alim ulama memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan orang-orang yang dibinanya. Tokoh agama dapat menjadi teladan dalam berbagai hal, misalnya teladan dalam memandang suatu permasalahan, menyelesaikan permasalahan yang

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Jumatul' Ali-ART, 2005), hlm. 64

dihadapi, teladan dalam berpikir, mengambil keputusan, teladan dalam sikap dan berperilaku.

Remaja adalah suatu periode peralihan dari masa anak-anak kepada masa dewasa. Ini berarti masa di mana remaja ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya. Seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dewasa. Tubuhnya kelihatan sudah dewasa akan tetapi bila sudah diperlukan seperti orang dewasa ia gagal menunjukkan kedewasaannya.¹⁰

Dalam hal keagamaan, sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan tergantung bimbingan orang tua sewaktu kecil, dan hal ini menjadi kebiasaan di masa kecil serta yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya), begitu juga dengan minat remaja dalam belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar tergantung kebiasaan masa kecilnya serta lingkungannya.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara diketahui bahwa, ada 15 remaja yang tidak pandai membaca Al-Qur'an, padahal di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Desa yang dekat dengan pesantren. Namun banyak remaja yang tidak berminat untuk sekolah di

¹⁰ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 72.

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 67.

pesantren dan lebih memilih bersekolah di sekolah umum. Remaja yang sekolah umum inilah yang kurang minatnya dalam belajar Al-Qur'an sehingga banyak remaja yang tidak pandai membaca Al-Qur'an.¹²

Hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu remaja yang bernama Rusdi mengatakan bahwa :

Sewaktu dulu dalam belajar mengaji, orang tua tidak mengajari saya mengaji, karena orangtua mempercayakan saya untuk belajar mengaji kepada alim ulama yang dianggap lebih mampu di Desa saya. Tetapi ketika orang tua menyuruh saya pergi mengaji saya tidak pergi ke rumah alim ulama yang mengajar mengaji dan lebih sering bolos dan lebih memilih untuk pergi bermain *playstation* dengan teman-teman. Akibatnya saya hanya tahu tentang huruf hijaiyah dan tidak pandai membaca Al-Qur'an.¹³

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya perhatian lebih orang tua dan tokoh agama kepada anak dalam membimbing remaja untuk menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an. Dalam hal inilah peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul **“Perhatian Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka penelitian ini memfokuskan kepada orang tua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Quran Remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Karena minat membaca Al-Qur'an pada remaja di Desa ini

¹² Obsevasi, Peneliti di Desa Bara, Pada tanggal 10 Oktober 2020

¹³ Rusdi, Remaja yang tidak pandai membaca Al-Qur'an, Wawancara, Pada tanggal 15 Oktober 2020

yang semakin menurun sehingga tidak banyak ditemukan lagi remaja yang membaca Al-Quran.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dalam judul ini yang di anggap sangat penting.

1. Perhatian adalah hal memperhatikan, apa yang diperhatikan, minat.¹⁴

Adapun menurut Abu Ahmadi, perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.¹⁵

Perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemusatan perhatian orang tua dan tokoh agama yang diarahkan kepada remaja agar dapat menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an.

2. Orang Tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam suatu perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.¹⁶ Orang tua yang dimaksud peneliti adalah orang tua yang bertanggung jawab dalam membimbing remaja dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an.

¹⁴ [https://kbbi. Web. Id/perhati. html](https://kbbi.web.id/perhati.html) di akses pada tanggal 12 september 2020 pukul 20:30. WIB

¹⁵ Afiatin Nisa, “Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol II No.1 Maret 2015, hlm 4. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/970727>. Di akses pada tanggal 02 Maret 2021 pukul 21:00 WIB.

¹⁶ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta : Rajawali Press, 1982), hlm. 48.

3. Tokoh agama artinya salah satu anggota masyarakat yang menjadi contoh teladan, tokoh agama bisa disebut alim ulama.¹⁷ Tokoh agama adalah orang yang menjadi panutan di masyarakat pada suatu tempat. Meskipun ia sebagai pemimpin tidak resmi, mereka mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dengan peranan tokoh agama suatu desa dapat menjadi damai. Tokoh agama yang dimaksud peneliti adalah alim ulama dan orang yang mengajar mengaji (guru mengaji) yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an.
4. Minat. Andi Maprare menyatakan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁸ Minat yang dimaksud peneliti adalah sikap keinginan remaja dalam belajar mengaji.
5. Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa yang berkisar antara 13-21 tahun.¹⁹ Remaja yang dimaksud peneliti adalah remaja yang berumur 12-17 tahun, dan belum menikah.

¹⁷ Haidar Putra Daulay, *Dinamika pendidikan Islam*, (Bandung : Cita Pustakamedia, 2004), hlm.29

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 46.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm.28.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat membaca Al-Qur'an pada remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana perhatian orang tua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja faktor pendukung dan hambatan orang tua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat membaca Al-Qur'an pada remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui perhatian orang tua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan orang tua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu:
 - a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan pembahasan yang berbeda.
 - b. Bagi akademik penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritis berupa sumbangan-sumbangan ilmu pengetahuan.
 - c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian tentang masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada remaja.
2. Secara praktis yaitu manfaat langsung kepada masyarakat atau pihak-pihak terkait sebagai berikut:
 - a. Bagi penulis

Salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana dalam bidang Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
 - b. Bagi orang tua

Sebagai bahan masukan bagi orang tua agar dapat berupaya untuk menumbuhkan minat membaca Al-Q'uran kepada remaja agar bisa membaca Al-Qur'an.
 - c. Bagi tokoh agama

Sebagai bahan masukan untuk ikut serta dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an bagi remaja agar bisa membaca Al-Qur'an.

d. Bagi remaja

Sebagai bahan masukan bagi remaja agar dapat mengembangkan minatnya dalam membaca Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini maka di buat sistematika pembasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika pembahasan.

BAB II dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari Orang tua, Tokoh agama, Minat, Remaja.

BAB III membahas tentang Metodologi penelitian yaitu: Lokasi dan Waktu Penelitian, Pendekatan dan Metode Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Penjamin Keabsahan Data, dan Analisis Data.

BAB IV adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang meliputi Gambaran Umum Letak Geografis Desa Bara, Keadaan Penduduk di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, Mata Pencaharian Penduduk, dan Keadaan Sosial Keagamaan. Selanjutnya temuan khusus yang terdiri dari Minat Membaca Al-Qur'an Remaja, Perhatian Orang Tua dan Tokoh Agama dalam

Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Remaja, dan Faktor Pendukung dan Hambatan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Remaja.

BAB V penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perhatian

a. Pengertian Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang ditujukan pada sesuatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas. Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang diarahkan pada sesuatu waktu.²⁰ Sumadi Suryabrata mengungkapkan perhatian adalah perumusan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.²¹

Menurut Kenneth E. Andersen yang dikutip oleh Jalaluddin perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.²² Pengertian lain perhatian dalam buku Psikologi Pendidikan yang ditulis oleh Wasty Soemanto bahwa perhatian adalah jiwa. Sebenarnya kurang tepat, dan bahkan

²⁰ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta : PT Buku Seru, 2014), hlm. 158-159.

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1989), hlm. 14.

²² Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakary, 2001), hlm. 52.

perhatian itu bukan suatu fungsi, melainkan modus suatu fungsi. modus dari suatu fungsi yaitu cara berposisi dan menggerakkan. Jadi perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Dengan persi lain, perhatian dapat diartikan dua macam yaitu:

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek.
- 2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.²³

b. Macam-macam Perhatian

1) Perhatian spontan dan disengaja

Perhatian spontan, disebut pula perhatian yang timbul begitu saja, tanpa usaha, atau tanpa disengaja.²⁴ Sedangkan perhatian disengaja yakni, perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada sesuatu objek.

2) Perhatian statis dan dinamis

Perhatian statis ialah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya pada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. Perhatian dinamis ialah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain. Supaya perhatian kita terhadap sesuatu tetap kuat maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru.²⁵

3) Perhatian konsentratif dan distributif

Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yakni perhatian yang hanya ditujukan pada satu objek (masalah) tertentu, misalnya, seseorang sedang memecahkan soal aljabar yang sangat sulit, saat itu jiwa dipusatkan pada soal-soal aljabar,

²³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 34.

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Op. Cit*, hlm. 15.

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 144-145.

jiwa dan perhatiannya tidak bercabang. Konsentratif itu umumnya agak tetap kukuh dan kuat, tidak gampang memindahkan perhatiannya ke objek yang lain. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi). Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya pada beberapa arah dengan sekali jalan/ dalam waktu yang bersamaan.

4) Perhatian sempit dan luas

Perhatian sempit yaitu orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya. Perhatian luas yaitu orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya pada hal-hal yang baru.

5) Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat), yakni perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Orang yang bertipe perhatian melekat biasanya teliti sekali dalam mengamati sesuatu, bagian-bagiannya dapat ditangkap, dan apa yang dilihatnya dapat diuraikan secara objektif. fluktuatif (bergelombang), orang yang mempunyai tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama. Perhatiannya sangat subjektif, sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.²⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian

Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian adalah pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaanjasmani, suasana jiwa, suasana lingkungan, kekuatan perangsang dari objek.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 146.

1) Faktor pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

2) Latihan dan Kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.

3) Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya.

4) Kewajiban

Kewajiban mengandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya, maka orang tersebut tidak akan bersikap masa bodoh dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu orang tersebut akan melaksanakan kewajibannya dengan penuh perhatian.

5) Keadaan jasmani

Keadaan tubuh yang sehat atau tidak, segar atau tidak, sangat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap sesuatu objek.

6) Suasana jiwa

Suasana jiwa keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian seseorang, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat.

7) Suasana lingkungan

Adanya bermacam-macam perangsang di lingkungan sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian individu.

8) Kekuatan perangsang dari objek

Seberapa kuat perangsang yang bersangkutan dengan objek itu sangat mempengaruhi perhatian individu. Kalau objek itu memberikan perangsang yang kuat, maka perhatian yang akan individu tunjukan terhadap objek tersebut kemungkinan besar juga. Sebaliknya kalau objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatian juga tidak begitu besar.²⁷

²⁷ *Ibid.*, hlm. 146-147.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung.²⁸ A.H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “orang tua adalah ibu bapak yang dikenal dengan mula pertama oleh putrinya”.²⁹ Kemudian M. Arifin juga mengungkapkan bahwa “orang tua menjadi kepala keluarga”.³⁰

Orang tua adalah orang dewasa yang pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.³¹

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau yang dituakan. Umumnya di masyarakat pengertian itu adalah orang yang telah melahirkan yaitu ibu dan ayah.³²

Orang tua mempersiapkan dan melengkapi anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan sebagai letak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990), hlm. 629

²⁹ A. H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984), hlm. 155.

³⁰ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 74.

³¹ Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam, I* (Yogyakarta : CV Budi, Utama, 2016), hlm. 192.

³² Hary Hoer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lobos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 2.

memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak berada pada masing-masing orangtua disetiap keluarga lainnya.³³

Dasarnya pernyataan-pernyataan yang dikemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dalam masyarakat. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dan watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga dan rumah tangga yang bagaimana pun juga keadaannya. Hal ini menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab atas segalanya atau kelangsungan hidup anak-anak mereka. Tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab secara mendasar terpikul kepada orang tua.

b. Tanggung Jawab OrangTua

Abu Hamid Muhammad Al-Gazali mengatakan bahwa membimbing agama remaja harus mulai dari sejak usia dini. Sebab, dalam keadaan ini remaja menerima pemahaman-pemahaman tentang aqidah-aqidah agama semata-mata atas dasar iman. Begitu juga dalam halnya dalam mendidik remaja.³⁴

Membimbing agama kepada remaja, orang tua hendaknya mengajarkan mulai dasar-dasarnya dan kaidah-kaidah, setelah itu baru guru menjelaskan maknanya, sehingga remaja, memahami, meyakini, membenarkannya dan mengamalkannya.

³³ Malcolm Hardy & Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 130.

³⁴ M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8 Nomor 2, Oktober 2014. hlm. 253

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri. Hal ini merupakan tanggung jawab orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Hadis Rasulullah

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلِّهِ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya: Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :“Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami).³⁵

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan bimbingan pada anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab bimbingan pada pembinahan akidah
- 2) Tanggung jawab bimbingan pada pembinaan akhlak
- 3) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak

³⁵ As Sayyid Al-Hasyimi, *Terjemahan Mukhtaratul Alhadist*, (Bandung: PT Al- Maarif, 1994), hlm. 74

4) Tanggung jawab bimbingan pada pembinaan intelektual.³⁶

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab bimbingan terletak ditangan orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena anak itu darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua. Dengan itu sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

c. Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur'an Remaja

Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur'an anak adalah sebagai berikut:

Mengajarkan Al-Qur'an pada anak merupakan kewajiban orang tua karena dalam keluarga orang tua merupakan pendidik utama dan paling utama. Oleh karena itu perhatian orang tua dalam membina kemampuan anak membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan. Adapun perhatian yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah sebagai berikut:

1) Mendidik anak membaca Al-Qur'an, Merupakan tanggung jawab orang tua agar anak mengetahui bacaan Al-Qur'an.

Pendidikan yang paling utama dan paling mulia yang wajib diberikan orang tua pada anaknya adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Memberikan pendidikan Al-Qur'an

³⁶ Habullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.89.

pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spritualisme.

2) Menanamkan rasa kecintaan anak kepada Al-Qur'an

Kecintaan kepada Al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi anak untuk mempelajari Al-Qur'an. Kecintaan kepada Al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi anak untuk mempelajari Al-Qur'an. Menanamkan rasa kecintaan anak kepada Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain :

a) Membina rumah tangga teladan

Rumah teladan adalah tipe rumah yang baik dan kondusif. Penghuninya senantiasa mencintai, mengamalkan dan menterjemahkan Al-Qur'an dalam prilaku kesehariannya. Orang tua harus menjadikan ajaran-ajaran Al-Qur'an terlihat hidup diantara anggota keluarganya dan menjadi pemandangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptalah rasa kasih sayang dan ketenangan.

b) Menjadi orang tua teladan

Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya, jika ingin menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati mereka. Tingkat pengaruh perkataan orang tua terhadap anak-anaknya tergantung pada perilaku orang tuanya dihadapan mereka. Jika perilakunya mencerminkan bahwa orang yang memerintahkan

untuk mempelajari Al-Qur'an memiliki akhlak yang baik, secara efektif hal itu dapat menanamkan rasa cinta Al-Qur'an ke dalam jiwa anak.

c) Meraih cinta anak

Orang tua perlu menyadari bahwa cinta mereka kepada anak-anak adalah berdasarkan fitrah, namun bukan berarti orang tua akan dicintai anak-anaknya berdasarkan fitrah pula. Pada umumnya, perasaan tersebut merupakan reaksi anak terhadap sikap orang tua dalam berinteraksi. Agar anak-anak mencintai Al-Qur'an, terlebih dahulu orang tuanya menanamkan rasa cinta anak-anak kepada mereka. Jika orang tuanya mencintai Al-Qur'an maka anak-anak akan mencintai apa yang dicintai orang tuanya.

d) Mengenalkan manfaat Al-Qur'an.

Adapun manfaat Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk dan rahmat, di dalam Al-Qur'an terdapat hikmah dan pelajaran dan lain sebagainya.

e) Memberikan motivasi kepada anak

Bentuk motivasi orang tua pada anak bisa dengan memberikan hadiah atau pujian yang sewajarnya bila anak tekun, rajin dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an. Sebaiknya bila anak enggan belajar Al-Qur'an, orang tua bisa

memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman atau sekedar peringatan pada anak.

- 3) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
 - 4) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila dia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
 - 5) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.³⁷
- d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Remaja

- 1) Faktor pendukung
 - a) Minat remaja

Dalam pengembangan apapun selalu dibutuhkan sebuah minat sebagai pendorong, begitu juga dengan belajar yang mana jika minat anak sangat besar maka keingin tauhannya dalam belajar akan semakin besar juga.

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 38

b) Keluarga

Keluarga adalah orang yang paling dekat dengan remaja dilingkungan rumah. Ketersediaan waktu dan perhatian orang tua terhadap anak-anaknya yang pada akhirnya berupa dukungan baik fisik maupun emosional dari orang tua beserta harapan-harapannya terhadap anak.

c) Fasilitas

Fasilitas belajar di rumah yang memadai dapat mempermudah dan mempercepat proses belajar. Fasilitas belajar dapat dibantu dengan adanya fasilitas *gadget*, buku, Iqra, Al-Qur'an dan lain sebagainya.

2) Faktor penghambat

a) Kurangnya motivasi remaja.

Motivasi yang tinggi akan membangkitkan minat seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika motivasi remaja rendah dalam belajar membaca Al-Qur'an maka minatnya pun akan semakin menurun.

b) Orang tua yang sibuk kerja.

Orang tua yang terlalu sibuk dan tidak mampu membagi waktu bersama remaja serta orang tua yang tidak dapat membaca Al-Qur'an akan menemukan kesulitan dalam membantu anaknya belajar membaca Al-Qur'an.

c) Keterbatasan Ilmu Orang Tua

Keterbatasan ilmu atau ketidaktahuan orang tua akan menjadi salah satu kesulitan orang tua dalam membantu anaknya belajar membaca Al-Qur'an .³⁸

3. Tokoh Agama

a. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh artinya orang yang terkemuka atau keamanan dalam publik kebudayaan dan sebagainya. Tokoh diartikan juga orang yang berhasil dibidangnya dan ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya diakui secara mutawahir. Menurut Syahrin Harahap, tokoh merupakan orang yang memiliki kedalaman ilmu, kepemimpinan dan berhasil dalam bidang yang digelutinya sehingga memiliki kekhasan kelebihan dibidang orang yang segenerasinya dan moralnya juga dapat dilihat.³⁹ Adapun menurut Cik Hasan Basri, bahwa tokoh itu adalah gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang memiliki kelebihan diantara masyarakat lain.⁴⁰

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “a” artinya tidak dan “gama” berarti kacau, maka agama

³⁸ Yurindhar Rizcha Utama Lya, dkk, “ Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 5 No.11 Tahun 2020. hlm 73-75.

³⁹ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 4.

⁴⁰ Syaminan Zaini, *Hakekat Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), hlm. 20.

dapat diartikan dengan tidak kacau atau aturan. Agama diartikan dengan sistem, prinsip, kepercayaan kepada tuhan dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan. Agama merupakan sistem kepercayaan kepada Tuhan dengan menjalankan aturan-aturan yang telah ditentukan, tujuannya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.⁴¹

Pengertian harfiahnya, agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik diantara anggota-anggotanya beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Nilai-nilai yang mendasari sistem-sistem kewajiban sosial didukung bersama dalam masyarakat.⁴²

Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sabagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul. Tokoh agama mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu memepengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa, tokoh agama adalah seseorang yang dianggap lebih mampu, mempunyai pengetahuan yang tinggi, mempunyai keahlian dibidang

⁴¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2011), hlm. 35

⁴² Baharuddin, dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 9

⁴³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpin Abnormal Itu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 10

keagamaan yang dapat dijadikan panutan bagi masyarakat disekitarnya.

b. Tugas dan Tanggung jawab Tokoh Agama

Tugas dan tanggung jawab tokoh agama adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajar mengaji. Adanya kegiatan mengajar mengaji ini tokoh agama bisa mengembangkan dakwah secara keseluruhan.
- 2) Menjadi imam shalat. Tokoh agama merupakan orang yang menjalankan tugas sebagai imam baik pelaksanaan shalat lima waktu maupun pada shalat jum'at.
- 3) Ikut serta dalam semua jenis kegiatan didalam suatu masyarakat yang menyangkut keagamaan.
- 4) Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia luar kelompok yang dipimpinnya.⁴⁴
- 5) Melaksanakan dakwah untuk membimbing masyarakat. Tokoh agama mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam.
- 6) Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat.
- 7) Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan masyarakat.
- 8) Mendidik dan membina generasi Islam.
- 9) Membina masyarakat untuk tetap kokoh menghadapi cobaan.⁴⁵

⁴⁴ Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 256.

4. Minat

a. Pengertian Minat

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan suatu perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.⁴⁶ H.C Witherington menjelaskan minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.⁴⁷

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut terkandung suatu pengertian. Dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada yang menarik dari objek.⁴⁸

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Cukup banyak faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan misalnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman,

⁴⁵ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*, (Jakarta : Pustaka Beta, 2007), hlm. 22.

⁴⁶ Abd. Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT. Prenada Media, 2004), hlm. 262.

⁴⁷ H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982) , hlm. 122.

⁴⁸ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 10

perasaan mampu, kepribadian, dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul perkembangannya minat seseorang. *Crow and Crow* berpendapat seperti dijelaskan Abdul Rahman Sholeh, ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu dalam suatu hal.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan emosi.⁴⁹

c. Ciri- ciri Minat

Ciri-ciri minat, yaitu:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental,
- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar,
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar,
- 4) Perkembangan minat terbatas,
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya,
- 6) Minat berbobot emosi,
- 7) Minat itu egosentrik.⁵⁰

⁴⁹ Abdul Rahman Shaleh & Muhammad Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 262-264.

⁵⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak, Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 444.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia mengalami perubahan-perubahan pada individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dalam belajar tidak akan berhasil bila tidak ada minat dalam dirinya. Minat masing-masing pada seseorang tidaklah sama meskipun berada dalam sebuah aktivitas belajar yang sama. Hal ini karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seperti berikut ini:

- 1) Faktor Intren yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya.

Adapun faktor interen yaitu:

- a) Faktor Bilogis
- b) Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis, namun disini peneliti hanya mengambil beberapa saja diantaranya:

- (1) Bakat
- (2) Inteligensi.⁵¹

- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang datang dari luar dirinya.

- a) Faktor keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, namun dapat juga sebagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yang termasuk dalam faktor ini

⁵¹ Slameto, *Belajar Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 56.

adalah faktor orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah, sekolah merupakan lingkungan yang kedua setelah keluarga, yang tujuannya untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam peseta didik, faktor sekolah meliputi: faktor pengajar, faktor antara guru dan pelajar, hubungan antara pelajar dengan temannya dan lain sebagainya.

c) Faktor masyarakat/ lingkungan.⁵²

e. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri. Sebagaimana dengan bakat, minat merupakan sesuatu yang harus diteruskan pada hal-hal konkrit. Karena sebenarnya minat masih merupakan hal yang abstrak. Upaya dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam Islam. Jika memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya.⁵³

⁵² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 85.

⁵³ Abdul Rahman Shaleh & Muhammad Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 265.

f. Upaya-upaya Membangun Minat membaca Al-Qur'an

Upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam membangun minat membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca Al-Qur'an bersama anak.
- 2) Orang tua memberikan contoh dalam memulai membaca Al-Qur'an.
- 3) Pemberian motivasi dan nasihat.
- 4) Mengingatkan anak membaca Al-Qur'an.⁵⁴

5. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu proses atau cara seseorang menuju dewasa berasal dari bahasa latin yaitu *adolence* atau *aolescere* yang berarti” tumbuh untuk mencapai kematangan.⁵⁵ Menurut Knopka yang dikutip Syamsu Yusuf dalam buku Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, mengemukakan bahwa masa remaja meliputi: remaja awal (12-14 tahun), remaja madya (15-18 tahun), remaja akhir (19-22 tahun).

Adapun pengertian remaja menurut para ahli, antara lain:

- 1) Menurut Salzman yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah

⁵⁴ Marni Delima Lubis, "Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur'an Anak" (Skripsi, Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm 22-30.

⁵⁵ Muhammmad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 9

kemandirian diri (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.⁵⁶

- 2) Menurut Zakiah Drajat, remaja adalah suatu masa dari umur 13-18 tahun, sehingga membawa pindah dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa bahwa perubahan itu terjadi meliputi segala segi kehidupan, yakni jasmani, rohani, pikiran, perasaan, dan sosial.⁵⁷

Berdasarkan paparan diatas, peneliti jelaskan bahwa yang dikatakan remaja adalah masa peralihan yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan masih ketergantungan dari orang lain, berumur 12-18 tahun. Kemudian disini perlu bimbingan dari orang tua agar remaja tidak terpengaruh kepada arah yang negatif yaitu dengan cara memperkuat keyakinan pengamalan remaja.

Remaja turut dipengaruhi karena penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindakan keagamaan sudah tampak pada usia remaja. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan pada remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intren, adalah faktor yang berasal dari dalam diri (diri remaja), yang meliputi: faktor *hereditas* (bawaan/keturunan yang kurang dalam kesadaran beragama).

⁵⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014), hlm. 184.

⁵⁷ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2002), hlm. 156.

2) Faktor ekstren adalah faktor yang berasal dari lingkungan yaitu antara lain:

- a) Lingkungan keluarga yaitu, lingkungan yang pertama yang dikenal anak dan merupakan fase awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak, pengaruh kedua orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan agama remaja.
- b) Lingkungan institusional yaitu, lingkungan pendidikan anak yang kurang mampu jiwa keagamaannya akan mempengaruhi jiwa keagamaan anak.⁵⁸

B. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini, menurut pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain. Penelitian dengan judul yang hampir sama dengan penelitian ini, telah ada diteliti antara lain:

1. Alpiansyah Putra, IAIN Bengkulu, NIM: 1516210021 menulis skripsi yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dalam menanamkan minat baca Al-Qur'an memang masih tergolong kurang diterapkan kepada anak. Orang tua di Desa Kota Agung hanya sekedar

⁵⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 305-314.

memerintahkan anaknya agar mau membaca Al-Qur'an tanpa ada penegasan secara serius dalam menanamkan pada diri anak. Namun yang lebih lagi ada orang tua yang memang secara kondisi sama sekali tidak ada memikirkan untuk memotivasi anaknya agar mau belajar Al-Qur'an. Hal ini yang membuat anak lambat laun akan terbiasa dengan kebebasan, hidup yang tidak terkontrol, tidak memiliki rasa tanggung jawab kepada diri sendiri yang secara langsung diberikan oleh orang tua, dan akhirnya orang tualah yang membuka peluang anaknya, apakah mengarah kepada hal yang baik atau hal yang buruk. Persamaan dengan peneliti ini ialah sama-sama membahas tentang minat.

Adapun perbedaannya bahwa peneliti terdahulu meneliti tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2020, sedangkan dalam penelitian ini adalah memfokuskan perhatian orang tua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an di Desa Bara

2. Marni Delima Lubis, Istitut Agama Islam Padangsidempuan, NIM: 103100182 menulis skripsi yang berjudul Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan Tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang termasuk

dalam golongan baik akan tetapi masih perlu lagi bimbingan maupun arahan dari orang tua agar anak lebih giat dalam belajar.

Dapat di lihat dari fenomena yang terjadi dilapangan masih banyak anak-anak yang malas dan tidak mau belajar membaca Al-Qur'an atau mengaji, maka dalam hal ini orang tua sangat dibutuhkan untuk lebih memberikan motivasi kepada anaknya dan untuk lebih memperhatikan anak dalam membaca Al-Qur'an. Keberhasilan anak tidak lepas dari perhatian atau motivasi dari orang tua.

Adapun perhatian-perhatian yang diberikan orang tua yaitu memberikan motivasi kepada anak, mendidik anak membaca Al-Qur'an, memasukkan anak ke lembaga pendidikan Al-Qur'an. Dengan demikian orang tua juga mengalami masalah dalam memperhatikan baca Al-Qur'an anak adapun masalah-masalahnya yaitu: pendidikan orang tua yang rendah, tingkat ekonomi yang rendah, dan banyak anak-anak yang malas dan tidak mau belajar mengaji. Meskipun banyaknya masalah-masalah tersebut orang tua tetap semangat untuk lebih memperhatikan kegiatan anaknya dalam membaca Al-Qur'an.

Persamaan dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas tentang perhatian orang tua terhadap membaca Al-Qur'an orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya bahwa penelitian terdahulu meneliti tentang, Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan sedangkan dalam penelitian ini adalah

memfokuskan pada Perhatian Orang Tua dan Tokoh agama dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an di Desa Bara.

3. Renny Lestary, UIN Raden Intan Lampung, NIM: 1686108073 menulis skripsi yang berjudul Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (IM) Diniyyah Putri Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (IM) Diniyyah Putri Lampung indikator variabel peran orang tua peran orang tua telah dilaksanakan walaupun belum pada tahap optimal peran. Orang tua diantaranya mengontrol kegiatan belajar anak, memantau perkembangan akademik, kepribadian dan memantau efektifitas jam belajar anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung adalah faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologi. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar peserta didik. Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan peserta didik.

Persamaan dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas tentang orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya bahwa penelitian terdahulu meneliti

tentang Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (IM) Diniyyah Putri Lampung. Adapun masalah dalam peneliti ini adalah memfokuskan pada perhatian orang tua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan bahwa di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara belum pernah dilaksanakan penelitian tentang perhatian orang tua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qu'ran remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini bulan Januari 2021 sampai November 2021.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengamati fenomena disekitarnya dan merealisasikannya dengan menggunakan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif adalah meneliti seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia yakni manusia dengan seluruh yang mempengaruhinya. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala bersifat ilmiah.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa

⁵⁹ Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

adanya.⁶⁰ Dalam penyusunan proposal ini peneliti menggunakan, metode deskriptif dengan tujuan untuk mempermudah pengumpulan data tentang perhatian orang tua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Pdang Lawas Utara.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁶¹ Untuk memperoleh data-data informasi maka dibutuhkan informasi penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh sipewawancara⁶².

Sejalan dengan hal di atas, maka yang menjadi informan penelitian ini adalah orang tua, tokoh agama dan remaja. Adapun informan keseluruhan dalam penelitian ini yaitu 22 orang, yang terdiri dari 10 orang tua, 2 tokoh agama, dan 10 remaja. Namun dalam hal unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari peneliti.⁶³

⁶⁰ Sukardi , *Metode Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.3

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), hlm. 155.

⁶³ Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 3.

D. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu :

1. Sumber data primer, yakni sumber data pokok utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data pokok pada penelitian ini adalah orangtua dan tokoh agama. Sumber data primer yang di fokuskan peneliti yaitu 10 orang orangtua dan 2 orang tokoh agama. Dalam hal ini mereka diharapkan dapat memberikan data atau informasi tentang menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja.
2. Sumber data skunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap. Sumber data dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Bara. Adapun jumlah remaja 10 orang, ibu kepala Desa dan masyarakat yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.⁶⁴ Observasi terdiri dari observasi berpartisipasi (*participant*

⁶⁴ Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan : Indah Grafika, 2007), hlm.

observation), dan observasi tidak berpartisipasi (*non participant observation*).⁶⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berpartisipasi, yaitu peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam peristiwa tentang minat membaca Al-Qur'an remaja yang ada kaitannya dengan perhatian orangtua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Wawancara terbagi ke dalam beberapa jenis yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁶⁶ Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara yang mana sipewawancara hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara diajukan kepada orang tua, tokoh agama dan remaja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar, data

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 226

⁶⁶ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987), hlm. 83

yang memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶⁷ Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data-data orang tua, tokoh agama dan remaja yang ada di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Unit Analisis Data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan apa yang penting serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Reduksi data suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sematik, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna, data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.⁶⁸

⁶⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cia Pustaka Media, 2006) , hlm. 152

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 248

2. Penyajian data, yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.⁶⁹
3. Deskripsi data, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Data awal yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kemudian diproses, dianalisis agar menjadi data yang disajikan untuk kesimpulan. Kesimpulan pada awal masih longgar, namun kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh. Setelah semua di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat skunder maupun primer dideskripsikan secara sistematis yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.⁷⁰

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, yaitu dengan menggunakan metode Triangulasi.⁷¹

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

⁶⁹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cita Pusaka Media, 2016), hlm. 172.

⁷⁰ Lexy J. Maleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

⁷¹ Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 155.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :
 - a. Membandingkan hasil data observasi dengan hasil wawancara
 - b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
 - c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
 - d. Membandingkan hasil pembicaraan antara sumber data primer dengan data skunder.⁷²

⁷² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 178-180

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Bara

Desa bara merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Portibi yang merupakan populasi penelitian dalam menyusun skripsi ini. Kecamatan Portibi ini yaitu salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun batas-batas Desa Bara adalah :

- a. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Simandiingin kecamatan Portibi.
- b. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Portibi Jae kecamatan Portibi.
- c. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Sungai.
- d. Sebelah Utara Berbatasan dengan Perkebunan masyarakat Desa Bara.

2. Keadaan Penduduk di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Penduduk Desa Bara ini adalah penduduk asli yang berasal dari Desa ini sendiri. Desa Bara berpenduduk 770 orang jiwa yang terdiri dari 388 laki-laki dan 382 perempuan. Penduduk Desa ini

beragama Islam dan tidak ada campuran agama lain.⁷³ Adapun sumber penghasilan masyarakat adalah sebagai berikut ini: bertani, menanam padi, pohon karet, kelapa sawit dan lain-lain.

3. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Penduduk Desa ini ditinjau berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada data dibawah ini:

Tabel 1.
Mata Pencaharian Penduduk di Desa Bara
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

No.	Mata Pencaharian penduduk	Jumlah	Persen (%)
1.	Petani	170 KK	88,1%
2.	Wiraswasta	7 KK	3,6%
3.	Pedagang	10 KK	5,2%
4.	PNS	6 KK	3,1%
Jumlah		193 KK	100%

Sumber : Data dari Sekretaris Desa Bara

4. Keadaan Sosial Keagamaan

Masyarakat Desa Bara masih memegang erat adat dan budaya yang sudah dilakukan secara turun-temurun. Hal ini terlihat ketika masyarakat melakukan suatu pesta pernikahan yang rangkaian acaranya dilakukan menurut norma agama yaitu secara Islami dan sesuai dengan adat budaya masyarakat setempat dengan budaya yang saling tolong menolong dalam kegiatan yang diadakan.

⁷³ Faisal Hatorangan, Di Kantor Kepala Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di Kantor Keapala Desa Bara, Rabu 02 juni 2021, Pukul 08: 30 WIB.

Masyarakat Desa Bara seluruhnya memeluk agama Islam. Oleh karena itu terlihat masyarakat Desa Bara juga menjalankan kegiatan keagamaan di dalam masyarakat seperti pengajian wirid yasin Ibu-ibu pada malam Jum'at.

B. Temuan Khusus

1. Minat Membaca Al-Qur'an pada Remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Minat Tumbuh dari Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aldin Siregar, ia mengatakan bahwa: “Saya berkeinginan untuk belajar membaca Al-Qur'an disebabkan saya dituntun orang tua saya kepada guru mengaji untuk belajar membaca Al-Qur'an dan saya melihat orang tua saya mengaji sesudah shalat Maghrib”.⁷⁴

Orang tua remaja di atas mengatakan bahwa:

Anak saya mau belajar mengaji lagi karena saya membiasakan mengaji Al-Qur'an sesudah selesai shalat Maghrib, karena itu saya menuntun anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an kepada guru mengaji. Saya menganggap guru mengaji lebih pandai mengajari anak saya dibandingkan dengan saya.⁷⁵

Tokoh agama mengatakan tentang remaja di atas adalah:

“Orang tua remaja di atas menitipkan anaknya kepada kami untuk mengajari anaknya belajar mengaji Al-Qur'an. Saya melihat

⁷⁴ Aldin Siregar, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Halaman Rumahnya Pada Hari Selasa 15 Juni 2021, Pukul 11:10 WIB.

⁷⁵ Ibu Doharni, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Sabtu 13 Juni 2021, Pukul 09:20 WIB.

minatnya ada dalam belajar mengaji. Waktu proses belajar pun remaja mau belajar mengaji dan jarang libur ketempat mengaji”.⁷⁶

Wawancara dengan Fauzi, ia mengatakan bahwa: “Saya berminat dalam belajar mengaji, karena orang tua saya selalu mengajak saya untuk belajar mengaji dengannya dan sesudah kami shalat Mahgrib barulah kami memulai belajar mengaji”.⁷⁷

Orang tua remaja di atas mengatakan bahwa:

saya melihat anak saya minatnya membaca Al-Qur’an ada dilihat dari saya mengajarnya sesudah saya selesai shalat Magrib. Saya tidak menitipkan anak saya kepada guru mengaji karena saya sendiri yang mengajarnya di rumah. Saya menganggap kalau saya menitipkan anak saya kepada guru mengaji, anak saya kurang fokus nantinya dikarenakan teman-temannya.⁷⁸

Hasil observasi pada remaja di atas adalah orang tua remaja di atas setiap selesai shalat Maghrib selalu mengaji Al-Qur’an, dan mengajari anaknya mengaji Al-Qur’an. Remaja pun sudah mengetahui jadwalnya setiap selesai shalat Magrib waktunya belajar mengaji. Anaknya belajar mengaji dengan baik karena orang tua yang menuntun dan mengajarnya dalam belajar mengaji. Orang tua sudah memberikan contoh yang baik dalam hal kebiasaannya mengaji sesudah shalat Mahgrib sehingga remaja belajar mengaji.⁷⁹

⁷⁶ Bapak Ramlan, Selaku Tokoh Agama di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Sabtu 13 Juni 2021, Pukul 08:40 WIB.

⁷⁷ Fauzi, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 21:00 WIB.

⁷⁸ Ibu Rosmaini, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 15: 10 WIB.

⁷⁹ Hasil Observasi Peneliti di Desa Bara Pada Hari Jum’at 14 Juni 2021, Pukul 18:30 WIB.

Wawancara dengan Sahwin Harahap, ia mengatakan bahwa:

Minat saya dalam belajar mengaji memang kurang, tetapi saya selalu dinasehati orang tua saya agar saya mau belajar mengaji. Agar nantinya jika orang tua saya meninggal saya bisa menshalatkan jenazah orang tua saya, dan disini saya menyadarinya maka dengan itu saya mulai lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an.⁸⁰

Orang tua remaja di atas mengatakan bahwa:

saya selalu menasihati anak saya supaya mau belajar membaca Al-Qur'an dan kadang saya memberikan perumpamaan yang akan terjadi kedepannya. Dalam waktu menasihati anak, anak selalu diam dan mendengarkan saya yang memberikan nasihat kepadanya. Alhamdulillah anak saya mau belajar lagi.⁸¹

Berdasarkan hasil beberapa wawancara di atas maka dapat dianalisa bahwa remaja berminat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan dengan dukungan keluarga yang baik sehingga remaja dapat belajar mengaji ada yang belajar dengan orang tuanya dan ada yang belajar dengan guru mengaji.

b. Minat Tumbuh dari Lingkungan Teman Sebaya

Hasil wawancara dengan Rusdi Harahap, ia mengatakan bahwa:

Sekarang saya mulai belajar mengaji dikarenakan saya melihat teman-teman saya pandai membaca Al-Qur'an, jadi saya merasa iri dengan mereka makanya saya mulai belajar. Dulu saat teman-teman saya belajar mengaji, saya sering

⁸⁰ Sahwin Harahap, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Jum'at 11 Juni 2021, Pukul 15:00 WIB.

⁸¹ Ibu Nur Aini, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Jum'at 11 Juni 2021, Pukul 17:00 WIB.

bolos, dan pergi ke lopo kopi untuk menghindari belajar mengaji.⁸²

Orang tua remaja di atas mengatakan bahwa:

Anak saya bertanya kepada saya apakah saya mengizinkannya untuk mulai belajar lagi untuk membaca Al-Qur'an dan saya sangat bersyukur atas pertanyaan anak saya, dan saya menjawab boleh. Kemudian saya mendatangi guru mengaji untuk menitipkan anak saya untuk belajar mengaji.⁸³

Tokoh agama mengatakan bahwa : “Saya didatangi orang tua remaja untuk menitipkan anaknya dalam mengajari membaca Al-Qur'an. Saya siap untuk mengajarnya sampai remaja pandai membaca Al-Qur'an”.⁸⁴

Remaja di atas, mempunyai motivasi tersendiri dalam belajar mengaji, disebabkan teman-temannya sudah pandai membaca Al-Qur'an. Sehingga remaja tersebut ingin memulai belajar lagi agar pandai membaca Al-Qur'an seperti teman-temannya.

Hasil observasi dari remaja di atas adalah remaja sekarang sudah mulai ikut belajar mengaji dengan teman-temannya. Mereka akan pergi mengaji sesudah siap shalat Maghrib ke rumah guru mengaji. Mereka saling menjemput ke rumah teman-teman mereka dan akan pergi sama-sama ke rumah guru mengaji. Setelah sampai disana mereka akan menjalankan tugas masing-masing seperti

⁸² Rusdi Harahap, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Selasa 15 Juni 2021, Pukul 20:01 WIB.

⁸³ Ibu Julianti, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Selasa 15 Juni 2021, Pukul 09:30 WIB.

⁸⁴ Bapak Yusuf, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Selasa 15 Juni 2021, Pukul 20:33 WIB.

mengambil tikar, mengambil Al-Qur'an, dan mengambil papan tulis, dan lain-lain.

Proses mengajinya, sebelum dimulai maka akan diawali dengan membaca doa, setelah itu mereka akan sama-sama memulai membaca kaji mereka masing-masing, setelah hampir 20 menit guru mengaji mulai menambah kaji mereka. Setiap remaja akan mendapat giliran kepada guru mengaji untuk menambah kajinya.⁸⁵

Hasil wawancara dengan Salsabila, ia mengatakan bahwa: “saya sekarang mulai belajar mengaji, karena saya diajak oleh teman-teman saya, maka dari itu minat saya untuk belajar mengaji ada lagi dan saya mulai mengikuti belajar mengaji di rumah guru mengaji kami”.⁸⁶

c. Minat yang Kurang karena dipengaruhi lingkungan

Wawancara yang dilakukan dengan seorang remaja bernama Salman Muda, ia menyatakan bahwa : “Minat saya membaca Al-Qur'an ada, tapi saya lebih cenderung main game dan orang tua saya sudah mengingatkannya dan menyuruh saya untuk belajar membaca Al-Qur'an dan akan diberikan hadiah seperti uang setiap saya pergi untuk belajar mengaji”.⁸⁷

⁸⁵ Hasil Observasi Peneliti di Desa Bara Pada Hari Jum'at 15 Juni 2021, Pukul 18:26 WIB.

⁸⁶ Salsabila, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 15:15 WIB.

⁸⁷ Salman Muda, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 10:15 WIB.

Orang tua remaja di atas mengatakan bahwa: “Saya kadang marah melihat anak saya yang waktunya lebih banyak untuk bermain game. Saya menasihati anaknya jika anak saya mau belajar membaca Al-Qur’an saya selalu memberikan uang setiap dia mau pergi belajar membaca Al-Qur’an”.⁸⁸

Selanjutnya wawancara dengan Andri Siregar, ia menyampaikan bahwa: “Sebenarnya saya minat membaca Al-Qur’an, namun kadang-kadang kalau saya pergi ke tempat mengaji saya merasa terpengaruhi oleh teman-teman saya sehingga saya pun ikut bercanda-canda dalam membaca Al-Qur’an”.⁸⁹

Tokoh agama mengatakan bahwa: “Saya melihat remaja kadang bermain-main dengan sesama mereka, sudah sering saya peringati kepada mereka tetapi sering juga diulangi lagi dan saya kadang membiarkan mereka sampai berhenti dengan sendirinya”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru mengaji dituntut untuk lebih menegaskan kepada remaja saat mengaji tidak diperbolehkan untuk bermain-main maupun bercanda-canda saat waktu mengaji berlangsung.

Hasil wawancara dengan Roky Nauli, ia mengatakan bahwa: “Saya membaca Al-Qur’an itu minatnya ada, namun kadang-

⁸⁸ Ibu Fitri Yani, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 20: 10 WIB.

⁸⁹ Andri Siregar, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 15:00 WIB.

⁹⁰ Bapak Ramlan, Selaku Tokoh Agama di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 16:20 WIB.

kadang di rumah saya membaca Al-Qur'an, karena tidak ada petunjuk dari orang tua membuat saya merasa malas untuk membaca Al-Qur'an lagi".⁹¹

Orang tua remaja di atas mengatakan bahwa:

Saya terlalu sibuk bekerja di sawah pergi pagi pulang menjelang Magrib, setelah itu saya memasak lagi dan pekerjaan lainnya. Sehingga saya tidak ada waktu untuk mengajari anak saya, saya ingin menitipkan anak saya kepada guru mengaji untuk mengajarnya.⁹²

Dilihat dari hasil wawancara di atas bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing anaknya dalam mengaji agar tidak membuat anak merasa malas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mardago, ia menyatakan bahwa: "Minat saya dalam belajar membaca Al-Qur'an ada, tetapi kadang saya merasa malas karena diantara teman-teman saya, saya yang kurang pandai membaca Al-Qur'an dan mereka sering mengejek saya sehingga saya sering bolos untuk pergi mengaji".⁹³

Orang tua seharusnya memberikan motivasi kepada anaknya. Agar tidak merasa malas untuk belajar mengaji meskipun anaknya kurang pandai dalam mengaji, disini harus diberikan

⁹¹ Roky Nauli, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 20:00 WIB.

⁹² Ibu Megawati, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 04 Juni 2021, Pukul 21:00 WIB

⁹³ Mardago, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di rumahnya Pada Hari Kamis 10 Juni 2021, 15: 42 WIB.

nasehat agar semangat untuk mengejar teman-temannya yang sudah pandai membaca Al-Qur'an.

Wawancara dengan Enggan Fauzi, ia mengatakan bahwa: “Saya ikut mengaji karena saya sering dimarahi orang tua dan sering dibanding-bandingkan dengan teman saya yang pandai membaca Al-Qur'an. Sehingga saya menuruti apa yang dikatakan orang tua saya yang salah satunya ikut belajar mengaji”.⁹⁴

Orang tua mengatakan bahwa:

Saya terkadang marah dengan anak saya karena sudah sering saya menasihatinya untuk mau belajar membaca Al-Qur'an tetapi anak saya kadang menjawab apa yang saya katakan. Saya pernah membandingkan anak saya dengan temannya yang pandai membaca Al-Qur'an. Sekarang anak saya mulai mau belajar membaca Al-Qur'an lagi dan saya sangat bersyukur anak saya mau mendengarkan apa yang saya katakan.⁹⁵

Orang tua terkadang berbeda-beda dalam cara mendidik, agar anaknya mau berubah lebih baik lagi tapi kurang bagus dalam mendidik anak dengan cara marah-marah dan membandingkan orang lain dengan anaknya. Tetapi lebih bagusnya dalam mendidik anak harus dengan cara lemah lembut.

Orang tua memang harus memberikan nasehat kepada anaknya agar lebih baik lagi dan menceritakan beberapa kejadian-kejadian yang ada nilai positifnya, yang diterima secara logikanya agar memberikan kesadaran kepada anaknya.

⁹⁴ Enggan Fauzi, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Jum'at 11 Juni 2021, Pukul 09: 30 WIB.

⁹⁵ Ibu Sarifah, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Jum'at 11 Juni 2021, Pukul 10:12 WIB.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa kebanyakan remaja berminat dalam belajar mengaji. Tetapi dengan adanya beberapa faktor menyebabkan remaja terkadang bolos untuk mengikuti belajar mengaji yaitu remaja yang cenderung main game, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian, dan orang tua.

2. Perhatian Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Perhatian Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Remaja

Perhatian orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja merupakan kunci berhasilnya pembelajaran Al-Qur'an kepada remaja. Semakin banyak perhatian orang tua kepada remaja maka remaja akan pandai membaca Al-Qur'an. Sebelum orang tua melakukan perannya dalam membimbing remaja, maka orang tua terlebih dahulu memulai dari dirinya sendiri. Apabila telah dimulai dari diri sendiri maka remaja pun akan mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya.⁹⁶

1) Perhatian yang disengaja

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua remaja yaitu ibu Rosmaini, ia mengatakan bahwa:

⁹⁶ Hasil Observasi Peneliti di Desa Bara Pada Hari Jum'at 04 Juni 2021, Pukul 09:30 WIB.

Sebagai orang tua, kita adalah contoh yang dekat dengan anak, sehingga semua tingkah laku pada diri kita, remaja akan memperhatikannya. Oleh karena itu, saya mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dimulai dari diri saya sendiri yaitu rajin membaca Al-Qur'an.⁹⁷

Remaja mengatakan bahwa:

Saya melihat orang tua saya setiap selesai shalat Mahrib orang tua saya selalu mengaji Al-Qur'an dan saya diajak orang tua saya untuk mau belajar membaca Al-Qur'an dengannya. Saya dituntun dan diajari orang tua saya untuk belajar membaca Al-Quran bersama-sama.⁹⁸

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua remaja yaitu ibu Sarimah, ia mengatakan bahwa:

Secara tidak langsung anak melihat apa yang kita kerjakan, karena kita menyuruh untuk belajar mengaji dengan giat. Dia tidak akan melakukannya apabila kita tidak sungguh-sungguh melakukannya. Oleh karena itu sebagai orang tua kita merupakan contoh yang baik dengan melakukan pengajian dan membaca Al-Qur'an dengan baik.⁹⁹

Remaja mengatakan bahwa: "Saya selalu melihat kebiasaan orang tua saya yang sering mengaji di rumah, orang tua saya sangat pandai dalam membaca Al-Qur'an dan orang tua saya juga menyuruh saya untuk belajar mengaji Al-Qur'an".¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan ibu Sarifah, ia menyatakan bahwa: "Orang yang paling menjadi contoh pertama bagi anak

⁹⁷ Ibu Rosmaini, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Jum'at 04 Juni 2021, Pukul 15: 10 WIB.

⁹⁸ Aldin Siregar, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Halaman Rumahnya Pada Hari Selasa 04 Juni 2021, Pukul 16:20 WIB.

⁹⁹ Ibu Sarimah, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Jum'at 04 Juni 2021, Pukul 20:30 WIB.

¹⁰⁰ Fauzi, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 21:00 WIB.

adalah orang tua, maka dari itu saya selaku orang tua membiasakan mengaji sesudah shalat agar anak mau membiasakan mengaji dan membawa perubahan kepadanya”.¹⁰¹

2) Perhatian mengajak Remaja Mengaji

Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu Maherli, ia menyatakan bahwa: “Saya sering mengajak anak saya untuk belajar mengaji bersama guna untuk mengetahui bagaimana remaja membaca Al-Qur’an. sehingga saya dapat memberikan dukungan pada anak saya agar lebih bisa membaca Al-Qur’an”.¹⁰²

Remaja mengatakan bahwa: “Saya sering diajak orang tua saya untuk belajar membaca Al-Qur’an bersama-sama. Saya senang karena saya diajari orang tua saya dan orang tua saya selalu mendukung saya dalam proses belajar membaca Al-Qur’an”.¹⁰³

Selain mengaji di rumah guru mengaji, para orang tua juga mengajak remaja agar sama-sama untuk membaca Al-Qur’an di rumah guna mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an remaja.

Berdasarkan hasil observasi bahwa ada beberapa orang tua yang memiliki anak remaja. Orang tua mengarahkan remaja,

¹⁰¹ Ibu Sarifah, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Sabtu 12 Juni 2021, Pukul 10:12 WIB.

¹⁰² Ibu Maherli, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Sabtu 05 Juni 2021, Pukul 11:00 WIB.

¹⁰³ Salsabila, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 15:15 WIB.

untuk belajar mengaji agar pandai membaca Al-Qur'an. Orang tua yang memiliki anak remaja yang berusia 12-17 tahun memasukkan anaknya ke pengajian malam senin sampai sabtu yang dimulai setelah shalat Maghrib sampai shalat Isya.¹⁰⁴

Kebanyakan pekerjaan orang tua di Desa Bara adalah petani yang rata-rata pergi pagi pulang sore, sehingga kebanyakan para orang tua tidak sempat mengajari dan mengajak anak dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu mereka mengarahkan remaja untuk mengikuti pengajian pada malam hari.

3) Perhatian yang sempit

Hasil wawancara dengan ibu Megawati yang menyatakan bahwa:

Saya bekerja di sawah hingga sore sehingga malam hari saya merasa capek dan lelah. Oleh karena itu untuk memudahkan anak saya membaca Al-Qur'an, saya menyuruhnya untuk mengikuti pengajian malam hari yang diikuti oleh teman sebayanya.¹⁰⁵

Remaja mengatakan bahwa: "Orang tua saya tidak sempat untuk mengajari saya dalam belajar membaca Al-Qur'an karena terlalu sibuk di sawah dan saya disuruh orang tua saya untuk belajar membaca Al-Qur'an kepada guru mengaji".¹⁰⁶

¹⁰⁴ Hasil Observasi Peneliti di Desa Bara Pada Hari Sabtu 05 Juni 2021, Pukul 14: 15 WIB.

¹⁰⁵ Ibu Megawati, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Sabtu 05 Juni 2021, Pukul 20: 18 WIB.

¹⁰⁶ Roky Nauli, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 20:00 WIB.

Hasil wawancara dengan Ibu Julianti, ia mengatakan Bahwa: “Saya menitipkan anak saya kepada guru mengaji, untuk belajar membaca Al-Qur’an disebabkan saya tidak sempat mengajarnya. Karena terlalu sibuk di sawah dan malam harinya saya merasa capek dan tidak bisa mengajarnya”.¹⁰⁷

Untuk memberikan motivasi/dorongan yang kuat kepada anak dalam membaca Al-Qur’an, orang tua menempelkan ayat-ayat kaligrafi dan huruf-huruf hijaiyah untuk memudahkan anaknya dalam membaca Al-Qur’an dan juga menyediakan juz amma dan iqra.

4) Perhatian yang konsentratif (Memusat)

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua remaja yaitu Ibu Efridah, ia menyatakan bahwa: “Saya menyediakan ayat-ayat kaligrafi dan huruf hijaiyah guna memudahkan anak saya dalam membaca Al-Qur’an karena saya senang dengan tulisan yang berhubungan dengan kesenian”.¹⁰⁸

Remaja mengatakan bahwa: “Orang tua saya membelikan beberapa tulisan-tulisan Arab yang bisa saya pelajari di rumah dan saya menempelkan tulisan-tulisan itu di kamar saya”.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Ibu Julianti, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Minggu 13 Juni 2021, Pukul 09:30 WIB.

¹⁰⁸ Ibu Efridah, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Minggu 06 Juni 2021, Pukul 10: 15 WIB.

¹⁰⁹ Sahwin Harahap, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Minggu 04 Juni 2021, Pukul 15:00 WIB.

Orang tua membimbing anaknya bahwa, belajar membaca Al-Qur'an itu sangatlah penting bagi dirinya sendiri, dan orang tua harus mengajarkan anak sampai pandai membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara di atas sesuai hasil observasi peneliti bahwa untuk menumbuhkan minat remaja dalam membaca Al-Qur'an dan menambah pengetahuan anak tentang membaca Al-Qur'an. Maka orang tua juga mencari guru yang baik agar remaja pandai membaca Al-Qur'an, mengetahui tentang ilmu tajwid atau bacaannya, karena belajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an sangat perlu diajarkan kepada anak, dan sangat penting bagi setiap muslim.¹¹⁰

Dalam membaca Al-Qur'an remaja, orang tua harus mengontrol anak apabila hendak pergi mengaji. Seperti mengingatkan anak apabila tidak membawa Iqra maupun Al-Qur'an, dan juga setelah pulang dari mengaji, orang tua menyuruh anak untuk mengulangi kembali bacaan anak di rumah, apabila orang tua memiliki waktu senggang.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa Orang tua hanya bisa memberikan nasehat, menyuruh remaja untuk membaca Al-Qur'an, Orang tua mengamanahkan anaknya kepada guru mengaji agar diajari dan dibimbing dalam membaca Al-Qur'an

¹¹⁰ Hasil Observasi Peneliti di Desa Bara Pada Hari Minggu 07 Juni 2021, Pukul 11: 00 WIB.

karena jarang sekali orang tua mengajari anaknya sendiri di rumah, karena masih banyak orang tua di Desa Bara yang sibuk untuk mencari nafkah keluarga, hampir setiap hari orang tua pergi ke ladang, ke sawah pulangny menjelang sore, ini disebabkan ekonomi orang tua yang rendah. Oleh sebab itu orang tua jarang mengulangi kajian remaja dirumah.¹¹¹

Dalam belajar membaca Al-Qur'an (mengaji) remaja tidak selamanya rajin. Kadang-kadang remaja bisa saja malas, tidak mau belajar membaca Al-Qur'an. Untuk itu perlu keterangan orang tua dengan memberikan sanksi kepada anak. Adapun sanksi-sanksi yang diberikan orang tua di Desa Bara adalah memarahi remaja, dan tidak memberi uang jajan, dan juga memberikan pemahaman atau pandangan tentang betapa ruginya orang yang tidak pandai membaca Al-Qur'an, dan dan jika tidak pandai mengaji dan tidak pandai shalat maka akan disiksa di neraka.

Dalam belajar membaca Al-Qur'an orang tua harusnya memberikan motivasi, sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu Nur Aini yang mengatakan bahwa: “karena terbatasnya waktu dalam mengajari anak untuk membaca Al-Qur'an maka saya hanya menyuruh anak untuk menghafal

¹¹¹ Hasil Observasi Peneliti di Desa Bara Pada Hari Selasa 08 Juni 2021, Pukul 10:30 WIB.

ayat tersebut dan saya memberikan imbalan berupa hadiah agar anak lebih giat untuk membaca al-Qur'an".¹¹²

Hasil wawancara, dapat dianalisa bahwa ada beberapa perhatian orang tua dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an di Desa Bara, diantaranya adalah sebagai berikut:

Dalam membimbing remaja belajar membaca al-Qur'an dibutuhkan adanya kesabaran dari orang tua. Jika dalam mengajari remaja membaca Al-Qur'an, orang tua tidak memiliki kesabaran maka remaja sulit untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, mendatangkan guru atau bersama anak lain di rumah seorang tokoh agama (alim ulama), masjid atau tempat mengaji lainnya untuk belajar membaca Al-Qur'an merupakan perhatian yang dapat dilakukan orang tua dalam membimbing atau mendidik remaja agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tidak hanya itu tentunya agar menjadi orang yang beriman.

b. Perhatian Tokoh Agama dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Remaja

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada tokoh agama bahwa perhatian yang diberikan tokoh agama untuk menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja di Desa Bara yaitu :

¹¹² Ibu Nur Aini, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Selasa 08 Juni 2021, Pukul 17:00 WIB.

1) Perhatian yang Konsentratif (Memusat)

Wawancara dengan bapak Ramlan selaku tokoh agama (guru mengaji) mengatakan bahwa: “kami selaku tokoh agama sangat memberikan perhatian dalam mengajari remaja untuk belajar mengaji memang tidak mudah dan harus memang sabar, dalam menumbuhkan minat remaja”.¹¹³

Remaja mengatakan bahwa: “Saya selalu diajari guru mengaji dalam belajar membaca Al-Qur’an. Saya sangat salut kepada guru mengaji karena dia sangat sabar dalam mengajari saya dan juga teman-teman saya”.¹¹⁴

Sejalan dengan wawancara dengan bapak Yusuf yang mengatakan bahwa:

Kami selaku tokoh agama maupun sebagai guru mengaji kami mengajari remaja dengan cara beberapa metode salah satunya kami mempraktekkan bacaan terlebih dahulu kemudian anak mengikutinya, kadang anak-anak yang lain membaca Al-Qur’an dan mengaji sendiri, mendengarkan dan kadang-kadang bersama-sama untuk membacanya, dalam mengajari mereka harus memang sabar.¹¹⁵

Pengajian merupakan salah satu bentuk perhatian yang dilakukan alim ulama atau tokoh agama untuk membina dan mengajari anak agar pandai membaca Al-Qur’an dan untuk meningkatkan bacaan Al-Qur’an anak di Desa Bara.

¹¹³ Bapak Ramlan, Selaku Tokoh Agama di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahny Pada Hari Kamis 10 Juni 2021, Pukul 19:43 WIB.

¹¹⁴ Aldin Siregar, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Halaman Rumahny Pada Hari Selasa 15 Juni 2021, Pukul 11:10 WIB.

¹¹⁵ Bapak Yusuf, *Wawancara* di Rumahny Pada Hari Kamis 10 Juni 2021, Pukul 20:33 WIB.

2) Perhatian yang luas

Hasil wawancara dengan bapak Ramlan, ia mengatakan bahwa: Saya selaku tokoh agama kadang memberikan nasihat-nasihat kepada anak sesudah selesai belajar mengaji untuk selalu mau belajar membaca Al-Qur'an.¹¹⁶

Remaja mengatakan bahwa: “Saya dan teman-teman saya sering mendengarkan nasihat –nasihat yang diucapkan guru mengaji kepada kami sesudah selesai siap kami mengaji. Kami dinasihati agar rajin-rajin dalam belajar mengaji”.¹¹⁷

Hasil wawancara dengan bapak Yusuf, ia mengatakan bahwa: kadang saya memceritakan kisah-kisah yang dapat membuat mereka untuk semangat dan mau belajar membaca Al-Qur'an.¹¹⁸

Remaja mengatakan bahwa:

Saya paling senang ketika selesai belajar mengaji kadang kami diceritakan beberapa kisah. Saya dapat mengambil beberapa pelajaran dan motivasi untuk saya terapkan dalam kehidupan saya, seperti harus sabar, rajin dan lain-lain.¹¹⁹

3) Perhatian yang disengaja

Hasil wawancara dengan bapak Ramlan, ia mengatakan bahwa: Saya memberikan semangat kepada remaja setiap selesai

¹¹⁶ Bapak Ramlan, Selaku Tokoh Agama di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 19:40 WIB.

¹¹⁷ Rusdi Harahap, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Selasa 15 Juni 2021, Pukul 20:01 WIB.

¹¹⁸ Bapak Ramlan, Selaku Tokoh Agama di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 19:40 WIB.

¹¹⁹ Salman Muda, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 10:59 WIB.

(tamat) belajar Iqra dan Al-Qur'an, saya akan memberikan hadiah.¹²⁰

Remaja mengatakan bahwa: “Saya salah satu yang mendapat hadiah dari guru mengaji ketika saya tamat Iqra. Saya mendapat hadiah buku tentang tajwid-tajwid yang lengkap saya sangat senang mendapat hadiah itu”.¹²¹

Orang tua remaja di atas mengatakan bahwa: “Saya bangga kepada anak saya karena orang pertama yang mendapat hadiah dari guru mengaji pada waktu anak saya tamat Iqra dan akan berlanjut pada Al-Qur'an”.¹²²

Hasil wawancara dengan bapak Yusuf, ia mengatakan bahwa: Saya kadang memberikan hadiah kepada remaja, siapa yang dapat mengulang kajinya saya akan memberikan hadiah.¹²³

Remaja mengatakan bahwa: “Saya mendapat hadiah dari guru mengaji ketika saya mampu mengulangi kaji 2 lembar pada waktu itu saya diberi hadiah yaitu permen 15 biji dan saya sangat senang”.¹²⁴

Berdasarkan beberapa wawancara di atas maka dapat dianalisa bahwa tokoh agama memberikan perhatian kepada

¹²⁰ Bapak Yusuf, Wawancara di Rumahnya Pada Hari Selasa 15 Juni 2021, Pukul 20:00 WIB.

¹²¹ Mardago, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Rabu 16 Juni 2021, 16: 42 WIB.

¹²² Ibu Megawati, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Sabtu 05 Juni 2021, Pukul 20:18 WIB.

¹²³ Bapak Ramlan, Selaku Tokoh Agama di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Selasa 15 Juni 2021, Pukul 19:40 WIB.

¹²⁴ Enggan Fauzi, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Jum'at 11 Juni 2021, Pukul 09:30 WIB.

remaja adapun perhatiannya adalah memberikan hadiah, menjadi guru mengaji, dan mengajari anak belajar membaca Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dan hambatan Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an.

a. Faktor pendukung orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Fasilitas *Gadget* dan Buku

Wawancara dengan ibu Efridah, dia mengatakan bahwa “salah satu faktor pendukung ialah memfasilitasi remaja, seperti membelikan buku tentang belajar mengaji dan memberikan *handphone* untuk lebih mudah belajar”.¹²⁵

Remaja mengatakan bahwa: “Orang tua saya membelikan *handphone* kepada saya dengan syarat saya harus rajin dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sayapun setuju dengan syarat apa yang dikatan orang tua saya”.¹²⁶

Wawancara dengan ibu Nur Aini, ia mengatakan bahwa : saya membelikan Iqra untuk anak saya dalam belajar mengaji supaya mempermudahnya dalam belajar mengaji.¹²⁷

Remaja mengatakan bahwa: “Saya mengatakan kepada orang tua untuk membeli Iqra dari pada Alif-alif karena Iqra lebih

¹²⁵ Ibu Efridah, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Minggu 06 Juni 2021, Pukul 10:15 WIB.

¹²⁶ Fauzi, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 21:00 WIB.

¹²⁷ Ibu Nur Aini, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Selasa 08 Juni 2021, Pukul 17:00 WIB.

mudah dipelajari dan dipahami, tidak mengeja lagi langsung membacanya”.¹²⁸

Wawancara dengan ibu Julianti, ia mengatakan bahwa: saya mengarahkan anak saya agar sering menonton video di *handphone* nya tentang belajar mengaji agar mempermudah dalam belajar mengaji.¹²⁹

Remaja mengatakan bahwa:

Saya sudah banyak *mendownload* video-video tentang belajar mengaji agar mempermudah saya dalam belajar mengaji dan orang tua saya juga memeriksa *handphone* saya. Orang tua mendukung saya dalam belajar mengaji.¹³⁰

2) Minat Remaja yang Besar

Wawancara dengan Ibu Maherli, dia mengatakan bahwa: “Faktor pendukungnya ialah minat remaja yang dimana minat sebagai pendorong dan juga keingin tahuannya untuk belajar mengaji, jika minat remaja sangat besar maka remaja akan mudah belajar mengaji”.¹³¹

Remaja mengatakan bahwa:

Orang tua saya tidak perlu menyuruh saya setiap hari senin sampai sabtu untuk pergi mengaji karena saya sudah tau untuk pergi mengaji. Saya membuat planning

¹²⁸ Andri Siregar, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 15:00 WIB.

¹²⁹ Ibu Julianti, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Minggu 13 Juni 2021, Pukul 09:30 WIB.

¹³⁰ Salman Muda, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 10:15 WIB.

¹³¹ Ibu Maherli, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Sabtu 05 Juni 2021, Pukul 11:00 WIB.

saya harus tammat belajar membaca Al-Qur'an dalam waktu 6 bulan.¹³²

Wawancara dengan ibu Rosmaini, ia mengatakan bahwa: saya melihat anak saya berminat dalam belajar mengaji dikarenakan setiap selesai shalat Maghrib dia akan pergi belajar mengaji tanpa saya suruh.¹³³

Wawancara dengan ibu Fitri Yani, ia mengatakan bahwa: saya bersyukur dengan perubahan anak saya yang mau lagi belajar membaca Al-Qur'an sehingga dia mulai pandai membaca Al-Qur'an.¹³⁴

3) Dukungan Keluarga

Wawancara dengan ibu Doharni, ia mengatakan bahwa: saya menjadi contoh pertama buat anak saya dalam belajar mengaji, dengan saya membiasakan mengaji sesudah Maghrib dan saya selalu menasehatinya untuk belajar Mengaji Al-Qur'an.¹³⁵

Wawancara dengan Ibu Sarimah, dia mengatakan bahwa: “faktor pendukungnya adalah keluarga, yang dimana keluarga merupakan orang yang paling terdekat dengan remaja, sehingga

¹³² Aldin Siregar, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Halaman Rumahnya Pada Hari Selasa 15 Juni 2021, Pukul 11:10 WIB.

¹³³ Ibu Rosmaini, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Jum'at 04 Juni 2021, Pukul 15: 10 WIB.

¹³⁴ Ibu Fitri Yani, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Minggu 13 Juni 2021, Pukul 20: 10 WIB.

¹³⁵ Ibu Doharni, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Sabtu 12 Juni 2021, Pukul 16:20 WIB.

remaja akan mudah belajar mengaji. Karena dukungan dari keluarganya.¹³⁶

Remaja mengatakan bahwa: “Orang tua saya selalu mendukung saya dalam belajar membaca Al-Qur’an karena dukungan orang tua saya, saya semakin rajin untuk belajar membaca Al-Qur’an”.¹³⁷

Wawancara dengan ibu Sarifah, ia mengatakan bahwa : saya selalu menasihati anak saya agar mau belajar membaca Al-Qur’an agar dia tidak menyesal di kemudian harinya.¹³⁸

- b. Hambatan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur’an remaja.

Hambatan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya Pendidikan

Wawancara dengan Ibu Doharni, dia mengatakan bahwa: hambatannya dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur’an pada remaja salah satunya ialah kurangnya pendidikan saya, sehingga saya kurang dalam membimbing remaja.¹³⁹

¹³⁶ Ibu Sarimah, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Jum’at 04 Juni 2021, Pukul 20:30 WIB.

¹³⁷ Sahwin Harahap, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Jum’at 04 Juni 2021, Pukul 15:00 WIB.

¹³⁸ Ibu Sarifah, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Sabtu 12 Juni 2021, Pukul 10:12 WIB.

¹³⁹ Ibu Doharni, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Sabtu 12 Juni 2021, Pukul 16:20 WIB.

Remaja mengatakan bahwa: “Orang tua saya adalah tamat SD maka dari itu orang tua saya menitipkan saya kepada guru mengaji untuk belajar mengaji. Saya harus pandai mengaji agar nantinya saya bisa mengajari orang lain”.¹⁴⁰

2) Terlalu Sibuk Bekerja

Wawancara dengan Ibu Megawati, dia mengatakan bahwa: “saya terlalu sibuk bekerja di sawah mulai dari pagi sampai sore, sehingga saya tidak ada waktu untuk mengajari anak saya belajar mengaji.”¹⁴¹

Wawancara dengan ibu Nur Aini, ia mengatakan bahwa : saya menitipkan anak saya kepada tokoh agama dikarenakan saya selalu pergi kesawah dan sorenya baru pulang sehingga saya tidak sempat untuk mengajarnya.¹⁴²

3) Kurangnya Motivasi Remaja

Wawancara dengan Ibu Julianti, dia mengatakan bahwa: “anak saya kurang minatnya dalam belajar mengaji Al-Qur’an, sehingga remaja disini kurang pandai membaca Al-Qur’an. Ini merupakan salah satu faktor hambatan pada orang tua.”¹⁴³

¹⁴⁰ Salsabila, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 15:15 WIB.

¹⁴¹ Ibu Megawati, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Sabtu 05 Juni 2021, Pukul 20:18 WIB.

¹⁴² Ibu Nur Aini, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Selasa 08 Juni 2021, Pukul 17:00 WIB.

¹⁴³ Ibu Julianti, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Minggu 13 Juni 2021, Pukul 09:30 WIB.

Remaja mengatakan bahwa: “Orang tua saya kurang menasihati saya atau kurang memperhatikan saya dalam belajar membaca Al-Qur’an sehingga saya kurang berminat dalam membaca Al-Qur’an”.¹⁴⁴

Wawancara dengan ibu Rosmaini, ia mengatakan bahwa: saya sering menasehati anak saya, namun anak saya lebih memilih untuk bermain bersama temanya setiap sorenya. Giliran jam anak mengaji maka dijam itu pula dia sudah hilang tidak mau kemana.¹⁴⁵

Wawancara dengan ibu Fitri Yani, ia mengatakan bahwa: saya menasehati anak saya untuk selalu belajar membaca Al-Qur’an, hingga anak saya merasa bosan karena terlalu sering dinasehati.¹⁴⁶

c. Faktor Pendukung Tokoh Agama dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur’an

1) Antusias remaja yang cukup tinggi untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar

Wawancara dengan Bapak Ramlan selaku tokoh agama beliau menyatakan : “Salah satu faktor penyemangat dan menjadi suatu dukungan bagi saya yaitu adanya kamauan yang cukup

¹⁴⁴ Enggan Fauzi, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Jum’at 11 Juni 2021, Pukul 09:30 WIB.

¹⁴⁵ Ibu Rosmaini, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Jum’at 04 Juni 2021, Pukul 15: 10 WIB.

¹⁴⁶ Ibu Fitri Yani, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Minggu 13 Juni 2021, Pukul 20: 10 WIB.

tinggi dari para remaja untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar".¹⁴⁷

Remaja mengatakan bahwa: "Saya kadang orang pertama yang sampai ketempat guru mengaji dan saya pernah mendapat pujian dari guru mengaji dia mengatakan bahwa saya rajin dan disiplin sehingga membuat saya tambah bersemangat dalam belajar mengaji".¹⁴⁸

Wawancara dengan Bapak Yusuf, ia mengatakan bahwa:

Terkadang setelah pulang kerja saya maunya istirahat setelah habis Maghrib, tetapi setelah selesai Maghrib remaja selalu datang untuk belajar mengaji dan keinginan belajar mereka cukup tinggi, jadi membuat saya lebih semangat untuk mengajari para remaja untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung bagi tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja adalah antusias para remaja yang cukup tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an

d. Hambatan tokoh Agama dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an

1) Faktor usia

Wawancara dengan Bapak Ramlan, ia mengatakan bahwa :

¹⁴⁷ Bapak Ramlan, Selaku Tokoh Agama di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Kamis 10 Juni 2021, Pukul 19:43 WIB

¹⁴⁸ Salsabila, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Senin 14 Juni 2021, Pukul 15:15 WIB.

¹⁴⁹ Bapak Yusuf, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Kamis 10 Juni 2021, Pukul 20:33 WIB.

Memang kalau berbicara masalah usia tentunya itu akan sangat berpengaruh kepada kemampuan, demikian halnya terhadap saya sendiri di usia saya yang sudah memasuki usia senja kemampuan penglihatan saya semakin menurun. Ketika mengajari remaja mengaji terkadang huruf Al-Qur'an kurang jelas saya lihat.¹⁵⁰

Remaja mengatakan bahwa:

Saya pernah waktu itu dalam menambah kaji saya guru mengaji salah menyebutkan barisnya salah dan saya bertanya kepada guru mengaji terus dia meneliti lagi sehingga dia menyadari sudah salah sebut dan mempaerbaikinya kembali.¹⁵¹

2) Kurangnya kepedulian orang tua

Wawancara dengan Bapak Yusuf, ia mengatakan bahwa:

Sebagian orang tua hanya mempercayakan remaja sepenuhnya kepada guru mengaji untuk belajar membaca Al-Qur'an. Padahal dari 10 murid yang saya ajari, saya hanya mengajarnya 2 jam perhari setelah Maghrib sampai selesai Isya. Jadi dalam 2 jam perhari kurang cukup untuk mengajari mereka. Seharusnya orang tua juga ikut andil menagajari remaja belajar membaca Al-Qur'an lagi ketika di rumah.¹⁵²

Remaja mengatakan bahwa: "Saya pernah ditanya guru mengaji tentang apakah orang tua saya pernah menyuruh mengulangi kaji saya di rumah lalu saya saya menjawab tidak pernah".¹⁵³

¹⁵⁰ Bapak Ramlan, Selaku Tokoh Agama di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Kamis 10 Juni 2021, Pukul 19:43 WIB

¹⁵¹ Sahwin Harahap, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Jum'at 11 Juni 2021, Pukul 15:00 WIB.

¹⁵² Bapak Yusuf, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Kamis 10 Juni 2021, Pukul 20:33 WIB.

¹⁵³ Mardago, Selaku Remaja di Desa Bara, *Wawancara* di rumahnya Pada Hari Sabtu 10 Juni 2021, 12: 42 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan bagi tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja yaitu penglihatan tokoh agama yang semakin menurun ketika memasuki usia senja mengalami kesulitan mengajari remaja dalam membaca Al-Qur'an, dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap remaja yaitu hanya mempercayakan sepenuhnya kepada tokoh agama untuk mengajari remaja sehingga hasilnya kurang maksimal.

C. Analisis Hasil

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak. Masa remaja digambarkan semuanya indah dan pada masa remaja akan banyak menghadapi cobaan dan rintangan. Memperlakukan remaja juga berbeda dengan perlakuan masa kanak-kanak. Hal ini dikarenakan emosi remaja yang kurang stabil, pola pikir yang belum matang. Karenanya peran masyarakat dan orangtua sangat dibutuhkan dalam membina dan mengarahkan remaja dilingkungan mana ia tinggal. Bimbingan dan arahan yang diberikan bermacam ragam, baik bimbingan bagaimana remaja dapat dengan mudah mendapatkan penghidupan, bagaimana remaja menghadapi persoalan yang dihadapi sehari-hari, bagaimana remaja bersikap di tengah masyarakat dan tidak kalah penting bimbingan bagaimana remaja beribadah termasuk kemampuannya membaca Al-Qur'an.

Kurangnya orang tua dalam membina anak, akan berdampak pada perkembangan sikap anak selanjutnya. Demikian halnya dengan

kelemahan orang tua dalam memberikan motivasi menumbuhkan minat beragama. Maka akan sangat berdampak pada kemampuan agama seorang remaja terutama menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat Islam yang menjadi sumber dalam menjalankan agama.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sebagaimana dipaparkan di atas, apabila penomena-penomena dikaitkan dengan teori yang ada maka dapat dikemukakan analisis terhadap yang didapati bahwa, orang tua dari remaja di Desa Bara masih kurang dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an. Hal ini disampaikan berdasarkan indikasi bahwa; orang tua masih kurang memperhatikan dan memotivasi anaknya membaca Al-Qur'an di rumah, menuntun dan mengajarnya remaja dengan sabar, masih kurang dalam pembiasaan remaja membaca Al-Qur'an, kurang peduli mengingatkan remaja untuk terus belajar mengaji, dan masih kurang memberikan fasilitas belajar agar lebih giat lagi belajar mengaji.

Analisis dilakukan terhadap berbagai sumber yang disampaikan sebelumnya upaya yang dilakukan orang tua dalam mendorong minat baca Al-Qur'an remaja di Desa Bara memang masih kurang. Sebagian orang tua terlihat hanya sekedar memerintahkan anaknya agar mau belajar membaca Al-Qur'an tanpa ada penegasan tentang pentingnya belajar secara serius dalam menumbuhkan minat remaja. Kurangnya Orang tua

memberikan pengawasan yang optimal dan meluangkan waktu yang cukup untuk keberlangsungan anak di masa depan, serta kurangnya orang tua membimbing anak untuk lebih pandai dalam membaca Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis membuat sebagai berikut:

1. Perhatian yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja di Desa adalah menuntun dan mengajari remaja dengan sabar, mencarikan guru mengaji, membiasakan remaja untuk membaca Al-Qur'an, mengingatkan remaja untuk terus belajar mengaji, dan memberikan fasilitas belajar bagi remaja.
2. Faktor pendukung dan hambatan orang tua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat remaja, Adapun faktor pendukung orang tua dalam menumbuhkan minat remaja adalah fasilitas *gadget* dan buku, minat remaja yang besar, dan dukungan keluarga. Sedangkan hambatannya adalah kurangnya pendidikan, terlalu sibuk bekerja, dan kurangnya motivasi remaja. Faktor pendukung bagi tokoh agama adalah antusias remaja yang cukup tinggi untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan hambatannya adalah faktor usia, kurangnya kepedulian orang tua .
3. Minat membaca Al-Qur'an pada remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa kebanyakan remaja berminat dalam belajar mengaji tetapi dengan adanya beberapa faktor

penyebab remaja tidak mengikuti belajar mengaji, disini orang tua lebih diharapkan untuk membimbing, mengontrol dan menasehati anaknya untuk lebih giat dalam belajar mengaji.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua remaja di Desa Bara agar:
 - a. Menyediakan waktu luang untuk mengajari remaja membaca Al-Qur'an di rumah sewaktu lain di pengajian anak.
 - b. Memberikan motivasi kepada anak agar lebih giat untuk membaca Al-Qur'an.
2. Kepada remaja di Desa Bara untuk:
 - a. Agar lebih giat dalam belajar mengaji (membaca Al-Qur'an).
 - b. Agar tidak menyesal di kemudian hari.
 - c. Agar menuruti apa yang diperintahkan oleh orang tua seperti halnya membaca Al-Qur'an.
 - d. Agar tidak malu dalam belajar mengaji meskipun umur sudah remaja.
3. Kepada pihak tokoh agama yang ada di Desa Bara:
 - a. Agar lebih dapat membimbing dan mengontrol kepada remaja.
 - b. Agar lebih sabar dalam mengajari remaja membaca Al-Qur'an, serta mendukung lebih kegiatan belajar baca Al-Qur'an remaja yang ada di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- A. H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1984.
- Abd. Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: PT. Prenada Media, 2004.
- Abdul Rahman Shaleh & Muhammad Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, Jakarta: Darul Falah, 2019.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.
- Afiatin Nisa, “Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol II No.1 Maret 2015.
- Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2012.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cia Pustaka Media, 2006.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pusaka Media, 2016.
- Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.
- As Sayyid Al-Hasyimi, *Terjemahan Mukhtaratul Alhadist*, Bandung: PT Al-Maarif, 1994.
- Baharuddin, dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bukittinggi: STAIN Bukittinggi, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumatul' Ali-ART, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka 1990.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak, Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur`an untuk Pemula*, Jakarta : CV Artha, 2008.
- H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1982.
- Habullah, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustakamedia, 2004
- Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*, Jakarta: Pustaka Beta, 2007.
- Hary Hoer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Lobos Wacana Ilmu, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasai*, Bandung : PT Remaja Rosdakary, 2001.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpin Abnormal Itu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- M, Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009.
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- M. Syahrani Jailani, “Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8 Nomor 2, Oktober 2014.
- M.M. Al-‘Azami, *The History The Qur`anic Text*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Malcolm Hardy & Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1986.

- Margono, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Marni Delima Lubis, "Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur'an Anak"
Skripsi, Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, 2015
- Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Perss, 2011.
Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insani Perss, 2002.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.
Slameto, *Belajar Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : CV. Rajawali, 1989.
- Sumanto, *Psikologi Umum*, Yogyakarta : PT Buku Seru, 2014.
- Sukardi , *Metode Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Press, 2021.

Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Syaminan Zaini, *Hakekat Agama dalam Kehidupan Manusia*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014.

Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV Budi, Utama, 2016.

Yurindhar Rizcha Utama Lya, dkk, “ Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5, No.11 Tahun 2020.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003.

Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Delima
NIM : 16 302 00018
Tempat/Tanggal Lahir : Bara 27 Agustus 1997
Email/No.HP : nurdelima11@gmail.com/082370347118
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 (empat)
Alamat : Bara Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara
Prov. Sumatera Utara

B. Orang Tua

Nama Ayah : Torkis Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Bayani Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Bara

C. Pendidikan

1. Tahun 2010, Tamat SD Negeri 101630 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Tahun 2013, Tamat SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Tahun 2016, Tamat MAN 2 Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas
4. Tahun 2016, Masuk IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Perhatian Orang Tua dan Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur’an Remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang perhatian orang tua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur’an kepada remaja.

1. Observasi secara langsung di lokasi penelitian di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Mengamati perhatian orang tua dan tokoh agama kepada remaja dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur’an di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mengamati perubahan remaja setelah diberikan perhatian orang tua dan tokoh agama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur’an di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada orang tua di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Apakah ada perhatian bapak/ibu dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an ?
2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an remaja?
3. Apakah tujuan bapak/ibu dalam memberikan perhatian kepada remaja?
4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan perhatian kepada remaja dalam menumbuhkan minat Membaca Al-Qur'an?
5. Apa saja faktor pendukung dan hambatan yang bapak/ ibu lihat yang dalam menumbuhkan minat remaja membaca Al-Qur'an?

B. Wawancara kepada tokoh agama di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Apakah ada bapak memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an kepada remaja?
2. Bagaimana bapak memberikan bimbingan dalam menumbukan minat membaca Al-Qur'an remaja?
3. Apakah ada kendala bapak dalam memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an kepada remaja?
4. Bagaimana menurut bapak minat remaja dalam membaca Al-Qur'an?

5. Apakah ada perubahan remaja selama melakukan bimbingan dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an?

C. Wawancara kepada remaja di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Apakah ada perhatian yang diberikan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an kepada saudara/saudari?
2. Apakah ada orang tua saudara/saudari menyuruh membaca Al-Qur'an ?
3. Apakah faktor penyebab saudara/saudari kurangnya minat membaca Al-Qur'an?
4. Apakah ada upaya yang dilakukan orang tua saudara/saudari dalam membimbing membaca Al-Qur'an?
5. Apakah bapak/ibu saudara/saudari ada menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an?

Lampiran III

1. Biodata Orang Tua yang Memberikan Perhatian kepada Remaja Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawasa Utara

Orang tua yang akan diteliti oleh peneliti berjumlah 10 orang sebagaimana biodata orang tua yang akan diteliti sebagai tabel berikut:

Tabel 2. Biodata Orang Tua yang Memberikan Perhatian kepada Remaja Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawasa Utara

No.	Nama	Tanggal Lahir	Umur
1.	Ibu Rosmaini	12 Januari 1970	51 Tahun
2.	Ibu Sarimah	04 Maret 1969	52 Tahun
3.	Ibu Maherli	23 Juni 1971	50 Tahun
4.	Ibu Megawati	18 Agustus 1973	48 Tahun
5.	Ibu Efridah	06 Februari 1970	51 Tahun
6.	Ibu Nur Aini	10 Juli 1975	46 Tahun
7.	Ibu Fitri yani	25 Maret 1969	52 Tahun
8.	Ibu Julianti	11 Nopember 1972	49 Tahun
9.	Ibu Doharni	04 Januari 1975	46 Tahun
10.	Ibu Sarifah	21 Maret 1976	45Tahun

Sumber: Dari Hasil Wawancara

2. Biodata Tokoh Agama yang Memberikan Perhatian kepada Remaja dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Tokoh Agama yang akan diteliti oleh peneliti berjumlah 2 orang sebagaimana biodata tokoh agama yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3. Biodata Tokoh Agama yang Memberikan Perhatian kepada Remaja dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Nama	Tanggal Lahir	Umur
1.	Ramlan	20 Juni 1960	61 Tahun
2.	Yusuf	06 Januari 1965	56 Tahun

Sumber : Dari Hasil Wawancara

3. Biodata Remaja yang ditumbuhkan Minatnya dalam Membaca Al-Qur'an di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Remaja yang akan diteliti oleh peneliti berjumlah 10 orang sebagaimana biodata yang akan diteliti sebagai tabel berikut:

Tabel 4. Biodata Remaja yang ditumbuhkan Minatnya dalam Membaca Al-Qur'an di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

No.	Nama	Tanggal Lahir	Umur
1.	Enggan Fauzi	16 Februari 2006	15 Tahun
2.	Sahwin Harahap	15 Februari 2004	17 Tahun
3.	Aldin Siregar	11 Mei 2005	16 Tahun
4.	Salman Muda	20 Januari 2006	15 Tahun
5.	Roky Nauli	05 Juni 2008	13 Tahun
6.	Fauzi	08 Agustus 2007	14 Tahun
7.	Andri Siregar	02 Juli 2005	16 Tahun
8.	Mardago	21 Agustus 2008	13 Tahun
9.	Salsabila	25 September 2007	14 Tahun
10.	Rusdi Harahap	06 Juni 2004	17 Tahun

Sumber: Hasil Dari Wawancara

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ibu Sarimah, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara Pada Hari Jum'at 04 Juni 2021, Pukul 20:30 WIB.



Wawancara dengan Ibu Doharni, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara Pada Hari Sabtu 12 Juni 2021, Pukul 16:20 WIB.



Wawancara dengan Ibu Sarifah, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, Pada Hari Sabtu 12 Juni 2021, Pukul 10:12 WIB.



Wawancara dengan Ibu Julianti, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara, Pada Hari Minggu 13 Juni 2021, Pukul 09:30 WIB.



Wawancara dengan Ibu Rosmaini, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara Hari
Jum'at 04 Juni 2021, Pukul 15: 10 WIB.



Wawancara dengan Ibu Megawati, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Bara,
Wawancara di Rumahnya Pada Hari Sabtu 05 Juni 2021, Pukul 20: 18 WIB.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 241/In.14/F.6a/PP.00.9/02/2020

26 Februari 2020

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
 2. Ali Amran Hasibuan, S. Ag., M. Si

Di tempat

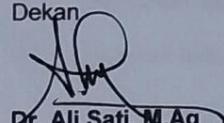
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : NUR DELIMA / 16 302 00018
 Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : "PERHATIAN ORANGTUA DAN TOKOH AGAMA DALAM
 MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN REMAJA
 DI DESA BARA KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN
 PADANG LAWAS UTARA"

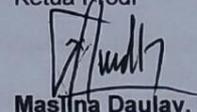
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

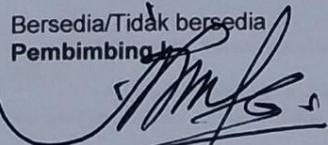

 Dr. Ali Sati, M. Ag
 NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

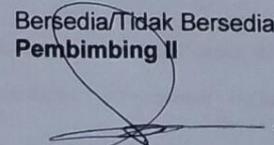

 Maslina Daulay, MA
 NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I


 Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
 NIP. 19630821199331003

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II


 Ali Amran Hasibuan, S. Ag., M. Si
 NIP. 197601132009011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **491** /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2021

24 Mei 2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Bara Kec.Portibi Kab.Padang Lawas Utara
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Delima
 NIM : 1630200018
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Alamat : Bara Kec.Portibi Kab.Padang Lawas Utara

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Perhatian Orangtua dan Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Remaja Di Desa Bara Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PORTIBI
DESA BARA**

Kode Pos 22753

Nomor : 141/63/2017/KD/2021
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Hal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

03 Juli 2021

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa di Desa Bara Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara, menerangkan bahwa:

Nama : NUR DELIMA
Nim : 1630200018
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Desa Bara Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Bara Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara dengan dengan judul: **PERHATIAN ORANGTUA DAN TOKOH AGAMA DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN REMAJA DI DESA BARA KEC. PORTIBI KAB. PADANG LAWAS UTARA.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Bara



AMINAH KHAIRANI HASIBUAN, S.Ag